

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan anak supaya lebih progresif baik dalam perkembangan akademik maupun emosi sosialnya sehingga mereka dapat hidup dalam lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang tercantum di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sutrisno (2011:24) mengatakan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang berlangsung dalam situasi tertentu yang melibatkan perasaan, mental, sosial, intelektual, dan motorik dari peserta didik yang dalam konteks ini adalah orang dewasa dini yang bersentuhan dengan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan pun perlu mengadakan inovasi atau perbaharuan dalam berbagai bidang termasuk dalam strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah masalah yang menarik untuk terus dikaji dan terus dikembangkan.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan menjadi alasan utama untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas

dalam lingkup sekolah saja namun juga terdapat dalam keseharian seseorang. Pembelajaran tidak cukup hanya dengan pengetahuan tapi juga harus diimbangi dengan akhlak, dan budi pekerti agar terbangun pendidikan yang berkarater seperti halnya pendidikan yang terdapat pada kurikulum 2013.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013:7). Dalam lingkup pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan metode saintifik, media pembelajaran membantu menyampaikan pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa.

Sebagai pengajar, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar siswa-siswanya, namun juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang menarik. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya adalah silabus, RPP, dan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran sangat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas. Menurut Dwi (2007:64) media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau muatan untuk membelajarkan seseorang. Dalam Proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pembuatan media sebenarnya tidak membutuhkan waktu yang lama, tetapi hanya tidak ada kemauan dari guru untuk membuatnya. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sadiman (2009:85) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khas (karakteristik) media yang bersangkutan. Alat bantu media yang dibutuhkan adalah media yang mampu membantu guru dalam menyajikan materi, serta dapat dilihat prosesnya seperti peristiwa sebenarnya dan dapat memaksimalkan daya indera yang dimiliki siswa dan dapat meminimalisir keterbatasan yang dimiliki siswa agar informasi materi dapat terserap dengan baik. Alat bantu media yang tepat untuk membantu proses pembelajaran ini salah satunya adalah media video pembelajaran.

Menurut Sukiman (2012:187-188) media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video pembelajaran merupakan media audio visual yang melibatkan alat indera penglihatan dan pendengaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti pada 29 November 2017 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 101732 Kampung Lalang diketahui bahwa intensitas penggunaan media video interaktif pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 masih kurang karena beberapa faktor.

Pertama, berdasarkan analisis kebutuhan siswa, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas guru hanya menerangkan saja, penggunaan media oleh guru masih terbilang

belum maksimal, dan dalam menyampaikan materi guru lebih banyak menerangkan melalui papan tulis dan hanya mendikte. Guru lebih sering menggunakan pilihan ganda sebagai evaluasi, dan media yang sering digunakan adalah media gambar yang ada pada buku ajar siswa. Kemudian siswa lebih menyukai struktur materi yang terdapat teori, contoh, kegiatan, soal dan terdapat gambar yang menarik.

Kedua, berdasarkan analisis kebutuhan wawancara, guru masih kurang mampu dalam menerapkan pembelajaran karena kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, penggunaan media, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi saat mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum 2013 hanya kadang-kadang saja, dan menggunakan media berbasis IT seperti video dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 belum pernah dilakukan.

Ketiga, Siswa cenderung kurang paham terhadap materi pembelajaran tematik, terlihat saat guru selesai menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab. Hal ini dikarenakan konsep-konsep pembelajaran yang bersifat abstrak. Sebagian besar guru mengajar dengan berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang mendapat kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki. Dengan demikian, mereka kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba memberikan solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan pengembangan media audiovisual yang berupa multimedia interaktif. Multimedia interaktif tersebut terkait dengan pengetahuan yang akan diberikan oleh guru kepada siswa yang berusaha memancing siswa untuk lebih tertarik mempelajari

pelajaran kelas V sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Dengan demikian, maka judul penelitian “Pengembangan Media Video Interaktif Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 101732 Kampung Lalang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas lebih banyak menerangkan di papan tulis dan mendikte.
2. Guru kurang mampu dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya, penggunaan media, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi saat mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum 2013 hanya kadang-kadang saja.
3. Penggunaan media berbasis IT seperti video dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 belum pernah dilakukan.
4. Siswa cenderung kurang paham terhadap materi pembelajaran tematik, terlihat saat guru selesai menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah pengembangan media video interaktif pembelajaran tematik tema udara bersih bagi kesehatan kelas V SDN 101732 Kampung Lalang tahun ajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media video interaktif pembelajaran tematik yang layak untuk kelas v sdn101732 Kampung Lalang?
2. Apakah penggunaan media video interaktif pembelajaran tematik efektif digunakan pada siswa kelas V SDN101732 Kampung Lalang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media video interaktif pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN101732 Kampung Lalang yang layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran sebagai sumber belajar.
2. Mengetahui efektivitas terhadap media video interaktif pembelajaran tematik pada siswa kelas V 101732 Kampung Lalang sebagai media pembelajaran sebagai sumber belajar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh kajian untuk pembelajaran tematik dan sebagai bahan masukan teoritis agar dapat dikembangkan penelitian

yang lebih mendalam mengenai pengembangan media video pembelajaran tematik.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi bagi siswa kelas V SD dalam belajar dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam pemilihan media dalam pembelajaran serta memperkaya kreativitas guru dalam mengajar, selain itu juga sebagai bahan koreksi diri para pengajar untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar minat belajar siswa meningkat.

d. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.